



# POLICY BRIEF

## PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA Vol. 5 No. 1 Tahun 2023

### Model Komunikasi Kolaboratif untuk Keberlanjutan Bisnis pada Usaha Mikro Kecil di Geopark Nasional Pongkor

Penulis

**Baban Sarbana<sup>1</sup>, Amiruddin Saleh<sup>2</sup>, Anna Fatchiya<sup>2</sup>, Muhammad Firdaus<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan, IPB University

<sup>2</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB University

<sup>3</sup> Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

# Ringkasan

---

## Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- (a) Strategi UMK naik kelas melalui pengelolaan Geoproduct di Geopark Nasional Pongkor
- (b) Kompetensi digital dalam pengelolaan bisnis oleh pelaku UMK
- (c) Dukungan pemangku kepentingan untuk keberlanjutan bisnis UMK
- (d) Model komunikasi kolaboratif untuk keberlanjutan bisnis (K3BUG) pada UMK di Geopark Nasional Pongkor

## Ringkasan

*Komunikasi kolaboratif merupakan pendekatan dalam mencapai keberlanjutan bisnis melalui peningkatan kompetensi kolaboratif pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). Pelaku UMK merupakan bagian dari komunitas lokal di wilayah Geopark yang memiliki prinsip melestarikan alam dan mensejahterakan warga. Pelaku UMK memiliki peran strategis dalam pengelolaan Geoproduct, yaitu komoditas yang memiliki keunikan dan keunggulan di wilayah Geopark. Geopark Nasional Pongkor terletak di Kabupaten Bogor dan ditetapkan dengan tujuan untuk konservasi edukasi dan pengembangan ekonomi. Keberlanjutan bisnis UMK dapat tercapai dengan adanya dukungan pemangku kepentingan peningkatan, kompetensi digital, geoliterasi, dan kompetensi kolaborasi.*

# Model Komunikasi Kolaboratif untuk Keberlanjutan Bisnis pada Usaha Mikro Kecil (UMK) di Geopark Nasional Pongkor

## Pendahuluan

Kawasan *Geopark* Nasional Pongkor berada di Kabupaten Bogor telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Bogor dan diresmikan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia sebagai kawasan konservasi, edukasi, pengembangan ekonomi lokal dan pembangunan berkelanjutan melalui konsep pembangunan *Geopark*. *Geopark* Nasional Pongkor memiliki keragaman geologi, biologi dan budaya yang menjadi kekayaan sumber daya alam yang harus dikelola untuk kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan dalam pembangunan menjadi bagian dari kontribusi *Geopark* dalam pencapaian *Sustainability Development Goals* terutama pada tujuan kemitraan untuk mencapai tujuan.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan bagian dari pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di kawasan *Geopark* dengan konsep *Geoproduct*, yaitu produk-produk yang memiliki narasi kebumian (*geoliteracy*). Pemberdayaan UMK membutuhkan kolaborasi lintas pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah, dunia akademik, dunia bisnis/industri, media dan komunitas. Komunikasi kolaboratif dalam komunikasi pembangunan membutuhkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi untuk mewujudkan keberlanjutan bisnis UMK. Penelitian yang dilakukan bertujuan: (1) menganalisis karakteristik pelaku dan kondisi usaha UMK di kawasan *Geopark* Nasional Pongkor; (2) menganalisis pengaruh kondisi usaha, minat *Geoproduct* dan *Geopark*, kompetensi digital, dukungan pemangku kepentingan, kompetensi kolaboratif terhadap keberlanjutan bisnis UMK; (3) menganalisis persepsi para pemangku kepentingan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan bisnis UMK; (4) merumuskan model komunikasi kolaboratif yang menggambarkan variabel-variabel yang memengaruhi keberlanjutan bisnis UMK.

## Karakteristik Pelaku dan Kondisi Usaha UMK

Karakteristik pelaku UMK lebih banyak perempuan, berasal dari Generasi X dan Generasi Y. Tingkat pendidikan formal umumnya menengah (setingkat SMP/SMA). Pendidikan non formal berupa pelatihan *offline* lebih banyak diikuti oleh responden. Umumnya pelaku UMK telah bergabung dengan komunitas 4 tahun atau lebih. Pendidikan formal pada tingkat menengah sebaiknya dilengkapi dengan mengikuti pendidikan non formal berupa pelatihan *offline* maupun pelatihan *online*. Kegiatan komunitas UMK menjadi ajang tukar informasi antar pelaku UMK yang mencakup informasi penjualan maupun peningkatan kapasitas. Komunitas UMK tidak hanya *offline*, tapi diperkuat dengan komunitas *online*, berupa *Whatsapp group*.

Kondisi usaha pelaku UMK berada pada skala kecil yang dikelola sendiri (tidak memiliki karyawan) dan terbanyak memiliki satu jenis perizinan. Jangkauan pasar terbanyak berada di wilayah Kabupaten Bogor. Pemanfaatan media sosial umumnya sudah dilakukan dengan pemasaran terbanyak dilakukan secara *offline* dan *online*. Walaupun media social sudah digunakan, umumnya pelaku UMK belum menggunakan media pemasaran *online* (*marketplace*). Terkait perizinan usaha, menjadi kebutuhan dalam pengembangan usaha supaya semakin berkembang.

## Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap UMK

Dukungan pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi kolaborasi dan keberlanjutan bisnis. Rice (2022) menyatakan bahwa komunikasi kolaboratif mencakup komunikasi di dalam kelompok yang sama (misalnya, di dalam komunitas lokal), dan di antara kelompok-kelompok yang berbeda (misalnya, antara komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah - LSM). Komunikasi kolaboratif merupakan pertukaran pengetahuan antara berbagai

Tabel 1 Hasil FGD dan wawancara mendalam terkait kondisi UMK, 2023

Elemen SWOT		Peluang	Ancaman
		- Komunitas UMK sudah terbentuk - Kerjasama stakeholder cukup baik - Event UMK cukup banyak	- Koordinasi lintas dinas belum optimal - Adanya kompetitor - Bantuan tidak tepat sasaran
Kekuatan	- Potensi kreatif SDM - Akses media digital yang baik - Ketersediaan bahan baku	Peningkatan kapasitas SDM dan manajemen usaha	Membangun kawasan industri kecil untuk geowisata
Kelemahan	- Literasi geopark dan geoproduct belum optimal - Aspek perijinan belum optimal - Kapasitas produksi rendah	Peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksi	Pendampingan oleh dunia akademik dan bisnis

aktor, di berbagai skala, yang diperlukan untuk memberikan hasil sosial dan ekologi yang 'positif'. Komunikasi kolaboratif adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang (profesi) yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama (Petil *et al.* dalam Garmelia *et al.* 2022). Hasil dari FGD dan wawancara mendalam dianalisis dengan menggunakan *software* NVivo. Hasilnya tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 1, dari analisis SWOT disusun strategi: (1) peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksi untuk mengoptimalkan peluang; (2) pendampingan oleh dunia akademik dan dunia bisnis untuk mengatasi kelemahan untuk menghindari ancaman; (3) membangun kawasan industri kecil berbasis geowisata untuk mengoptimalkan kekuatan dan menghindari ancaman; dan (4) meningkatkan kapasitas SDM dan manajemen usaha untuk meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

## Strategi Keberlanjutan Bisnis UMK di Geopark Nasional Pongkor

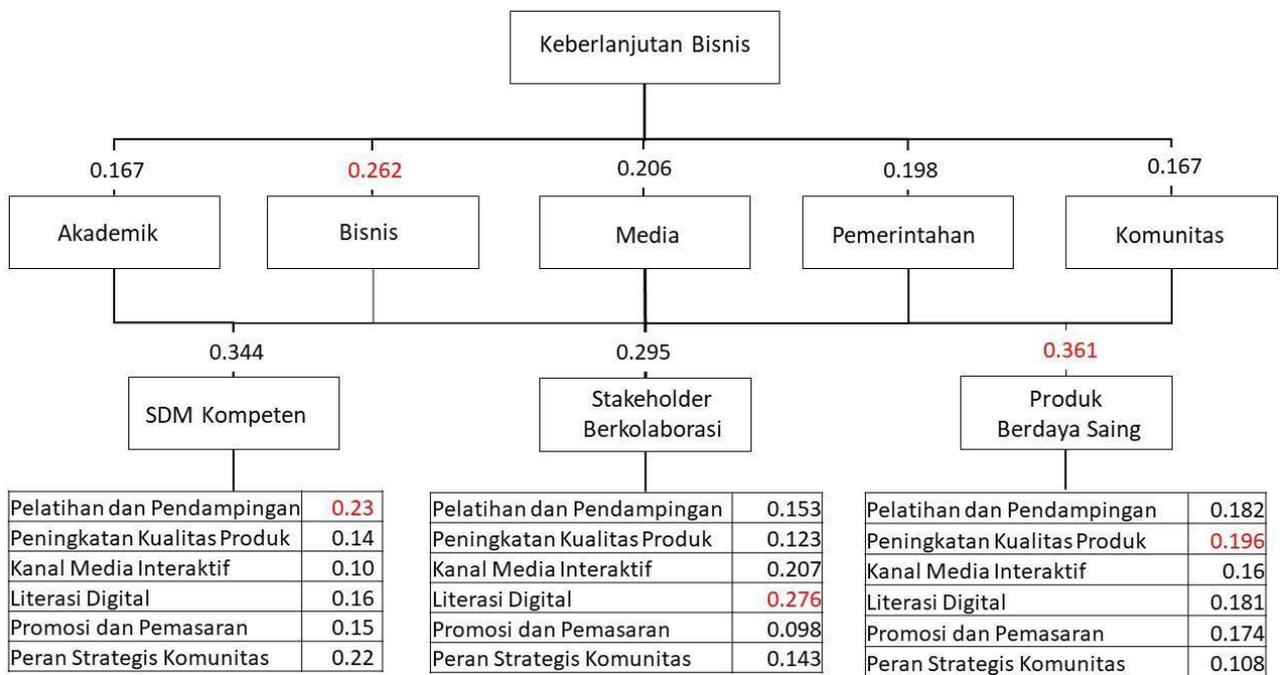
Melalui FGD dan wawancara mendalam, dilakukan analisis terhadap persepsi pemangku kepentingan terkait strategi yang dilakukan untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Teknik analisis

dilakukan dengan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* berdasarkan hasil dari data kualitatif dalam proses FGD dan wawancara mendalam. Pemangku kepentingan yang berperan untuk keberlanjutan bisnis UMK di Geopark Nasional Pongkor adalah dari dunia bisnis, media dan pemerintahan. Penjelasan tersaji pada Gambar 1 berikut ini.

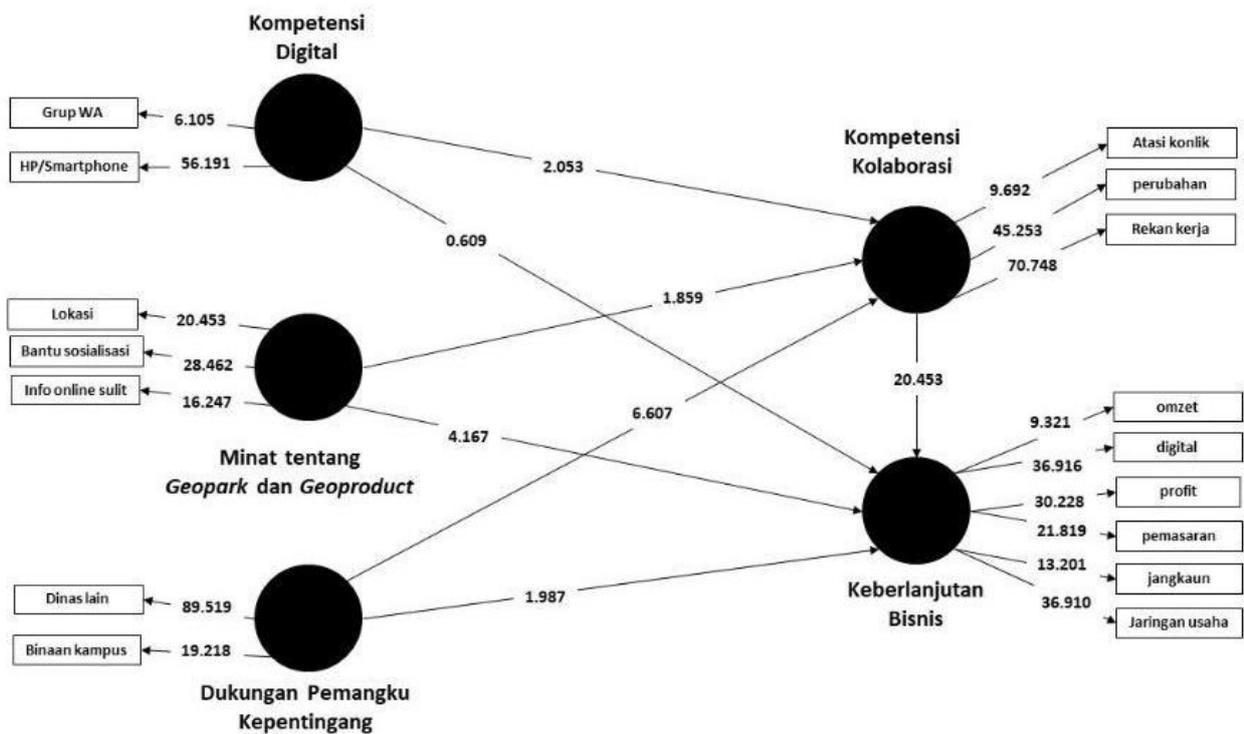
Berdasarkan Gambar 1 di atas, pemangku kepentingan yang memiliki peran paling penting adalah dunia bisnis. Strategi keberlanjutan paling tepat adalah dengan meningkatkan daya saing produk. Peningkatan daya saing produk dilakukan melalui program peningkatan kualitas produk. Untuk mewujudkan SDM yang kompeten, maka program paling tepat adalah pelatihan dan pendampingan. Untuk mewujudkan kolaborasi pemangku kepentingan, program utamanya adalah peningkatan literasi digital.

## Model Komunikasi Kolaborasi untuk Keberlanjutan Bisnis UMK di Geopark Nasional Pongkor

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa: (1) kompetensi digital, minat terhadap Geopark dan Geoproduct, dan dukungan pemangku kepentingan berpengaruh signifikan kepada kompetensi kolaborasi; (2) kompetensi



Gambar 1 Program dan strategi keberlanjutan bisnis UMK



Gambar 2 Model komunikasi kolaboratif untuk keberlanjutan pada UMK di Geopark Nasional Pongkor, 2023

digital, minat terhadap tentang Geopark dan Geoproduct, dan dukungan pemangku kepentingan, kompetensi kolaborasi berpengaruh signifikan kepada keberlanjutan bisnis UMK di *Geopark* Nasional Pongkor.

## Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Komunikasi, partisipasi dan kolaborasi, ketiganya berkontribusi dalam pencapaian *Sustainability Development Goals* (SDGs). Kemitraan untuk tujuan bersama merupakan salah satu bentuk kolaborasi yang melibatkan partisipasi sejak perencanaan, kerjasama saat pelaksanaan hingga terus berkomunikasi dalam proses kolaborasinya. Merujuk pada teori *Collaborative Governance* karya Anshell dan Gash (2008) berupaya memetakan suatu model yang menggambarkan bagaimana proses kolaboratif

terjadi. Proses kolaboratif menurut model ini terdiri dari berbagai tahapan yaitu dimulai dari adanya dialog secara tatap muka (*face-to-face dialogue*), membangun kepercayaan (*trust building*), membangun komitmen terhadap proses (*commitment to the process*), berbagi pemahaman (*shared understanding*), dan terbentuknya hasil sementara (*intermediate outcome*). Proses kolaborasi berulang dan nonlinier sebagai sebuah siklus.

Penelitian memberikan implikasi pada penyusunan rencana strategis pengembangan UMK berbasis *Geoproduct* di *Geopark* Nasional Pongkor dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Keberadaan Badan Pengelola *Geopark* Nasional Pongkor (BPGNP) dapat menjadi wadah komunikasi dalam perencanaan strategis pengembangan UMK *Geoproduct*. Perencanaan kolaboratif (*collaborative planning*) adalah proses pembuatan keputusan dimana berbagai pemangku kepentingan, yang melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, duduk bersama untuk menggali perbedaan mereka secara konstruktif, kemudian

mencari solusi, dan untuk mendapatkan lebih dari apa yang diperoleh jika hanya mencari solusi sendiri-sendiri. Perencanaan kolaboratif merupakan perencanaan berbasis komunikasi (Sulfianti 2014).

Kegiatan sosialisasi yang dilanjutkan ke wilayah lainnya, pengoptimalan *Geopark* Information Center yang bekerjasama dengan dunia bisnis (Hotel Highland Highpark) hingga

pendataan serta pembentukan komunitas online dan rintisan koperasi *geoproduct* bagi UMK di wilayah *Geopark* Nasional Pongkor merupakan bagian dari upaya membangun kolaborasi pemangku kepentingan.

Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di *Geopark* Nasional Pongkor memiliki karakteristik berpendidikan formal menengah, telah mengikuti pelatihan *offline*, belum pernah mengikuti pelatihan *online*, didominasi oleh perempuan, umumnya merupakan Generasi X yang sudah bergabung dengan komunitas UMK. Kondisi usaha dalam skala mikro dengan pemanfaatan media sosial cukup tinggi, tetapi pemanfaatan *marketplace* belum optimal.

Terdapat perbedaan persepsi pemangku kepentingan dalam aspek-aspek kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman bagi keberlanjutan bisnis. Terdapat kesamaan persepsi terkait faktor-faktor utama untuk keberlanjutan bisnis, yaitu produk berdaya saing, SDM kompeten dan kolaborasi pemangku kepentingan. Terdapat perbedaan persepsi terkait unsur-unsur dalam produk berdaya saing, SDM kompeten, dana kolaborasi pemangku kepentingan untuk keberlanjutan bisnis.

Rumusan model komunikasi menunjukkan bahwa kompetensi kolaborasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi digital, minat terhadap *Geopark* dan *Geoproduct* serta dukungan pemangku kepentingan. Kompetensi kolaborasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMK. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa sangat pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis pada UMK di *Geopark* Nasional Pongkor.

## Daftar Pustaka

- Aristy KW, Candradewini, Buchari RA. 2021. Proses kolaboratif dalam pengembangan *Geopark* Pongkor sebagai kawasan pariwisata di Kabupaten Bogor. *Jurnal Administrasi Negara*. [diakses 2021 Sept 3], 13(1): 138-142. Tersedia pada <https://bit.ly/3BtZiIB>.
- Bojic A. 2022. *Collaborative Communication: Why it Matters and How to Improve It*. Artikel. [diakses 2022 August 1]. Tersedia pada <https://bit.ly/3zzy1y3>.

- [BPGNP] Badan Pengelola Geopark Nasional Pongkor. 2019. Presentasi BPNGP dalam Rapat Tindak Lanjut Pertemuan pengembangan Geopark di Bandung Tanggal 19 Juli 2019. [diakses 2021 Sept 17]. Tersedia pada: <https://bit.ly/3zhEbkd>
- Edelson DC. 2011a. *The Challenge of Defining Geo-Literacy*. [diakses 2021 Sept 12]. Tersedia pada <https://bit.ly/3vtS3c6>.
- Harini R. 2020. *Valuasi Ekonomi di Kawasan Geopark: Sebuah Kajian untuk Mitigasi Bencana Lingkungan*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Hobbs R. 2010. *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. Washington DC (US): The Aspen Institute.
- Jogiyanto, Willy A. 2009. *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis (Buku)*. (ID): Andi Yogyakarta
- [NG] *National Geographic*. 2012. *What is Geo-literacy?* [diakses 2021 Jul 7]. Tersedia pada <https://bit.ly/3OM67Eo>.
- [Pemkab Bogor] Pemerintah Kabupaten Bogor. 2018. Surat Keputusan Bupati Nomor: 556/177/Kpts/Per-UU/2018 tentang Pembentukan Badan Pengelola Geopark Nasional Pongkor. Kabupaten Bogor (ID): Pemkab Bogor.
- Rahayu A, Yuliawati AK, Fakhruddin S. 2018. Value creations through co-creation and collaboration strategy in SMEs creative industry. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. [diakses pada 2022 Juni 20], 8(1): 77-85. Tersedia pada <https://bit.ly/3vvarT0>.
- Santoso D, Giwangkara G, Kadir I, Yeni YS, Eramuri KM. 2022. *22 Jurusan Stakeholder Engagement*. Jakarta (ID): Penerbit Kliplus Asia.
- [Sekda Kabupaten Bogor] Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor. 2018. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 556/177/Kpts/Per-UU/2018 tentang Penetapan Kawasan Pongkor sebagai Kawasan Geopark. Kabupaten Bogor (ID): Sekda Kabupaten Bogor.
- Sekneg. 2019. Peraturan Presiden No 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (Geopark). Jakarta (ID): Sekneg.
- Sulfianti E. 2014. Kepemimpinan dan perencanaan kolaboratif pada masyarakat non-kolaboratif. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. [diakses 2021 Sept 16], Tersedia 25(1): 77-95. pada <https://bit.ly/3naSmoT>.
- Warcito, Saleh A, Sehabudin U. 2017. Faktor-faktor penumbuh usaha mikro kecil (UMK) di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor. *Journal of Management and Business Review*. [diakses 2022 Jun 30], 13(1): 107-121. Tersedia pada <https://doi.org/10.34149/jmbr.v13i1.29>.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

## Author Profile



**Baban Sarbana**, merupakan lulusan Doktoral di bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, IPB University. (**Corresponding Author**) [baban.sarbana@gmail.com](mailto:baban.sarbana@gmail.com)



**Amiruddin Saleh**, merupakan Dosen di Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB University. Memiliki keahlian di bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.



**Anna Fatchiya**, merupakan Dosen di Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB University. Memiliki keahlian di bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.



**Muhammad Firdaus**, merupakan Guru Besar IPB University di bidang ekonomi. Sejak tahun 2022 menjabat sebagai Ketua South East Asian International Trade and Finance Association serta Wakil Ketua Komite Tetap Bidang Hortikultura KADIN Indonesia.

ISSN 2828-285X



**Telepon**

+62 813 8875 4005



**Email**

[dkasra@apps.ipb.ac.id](mailto:dkasra@apps.ipb.ac.id)



**Alamat**

Gedung LSI Lt. 1  
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga  
Bogor - Indonesia 16680